

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian kausal komparatif dengan objek penelitian yaitu Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Karawang Selatan. Penelitian kausal komparatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan melakukan pengamatan serta menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor penyebabnya (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo 2009: 27).

Hubungan sebab akibat yang dimaksud dalam variabel penelitian yaitu pengaruh antara variabel bebas berupa Tarif Pajak (X1), Pengetahuan Pajak (X2), dan *Self Assesment System* (X3) dan variabel terikat berupa Kepatuhan Wajib Pajak (Y), serta dilakukannya penelusuran kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor penyebabnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel secara random serta pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2015:14). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang dikumpulkan dari interaksi langsung antara pengumpul dengan sumber data (Wibisono, 2013:51)¹.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif yaitu

¹ (Wibisono , 2013)

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti secara statistik (Sugiyono, 2015: 208)². Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data sehingga data dapat dipahami dengan jelas. Hal ini dilihat pada *mean*, *median*, *modus*, standart deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Daniswara, 2016: 35).

Uji prasyarat yang digunakan meliputi Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Heterosdastisitas, dan Uji Multikolinearitas sedangkan Uji Hipotesis yang digunakan meliputi Analisis Regresi Linear Sederhana dan Analisis Regresi Linear Berganda serta terakhir dilakukan Uji Simultan (F-test).

3.1.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Karawang Selatan yang beralamatkan di Jalan Interchange Karawang Barat Sukaluyu, Teluk Jambe Karawang, Jawa Barat Penelitian dan permintaan izin ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 – Desember 2021, serta dilanjutkan dengan menganalisis data dan menyusun laporan pada bulan April 2021 - selesai.

3.2. Definisi Operasional

3.2.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak adalah ketika Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, kewajiban perpajakan meliputi kewajiban mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan dan menyertakan kembali Surat Pemberitahuan. Menurut Siti

² (Sugiyono, 2008)

Kurnia Rahayu dan Ita Salsalina Lingga (2009) Indikator Kepatuhan Wajib Pajak meliputi³ :

- a. Kepatuhan mendaftarkan diri.
- b. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang.
- c. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak.
- d. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan.

3.2.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015: 61). Variabel bebas yang digunakan yaitu Tarif Pajak, Pengetahuan Pajak, dan *Self Assesment System*.

a. Tarif Pajak (X1)

Tarif pajak adalah suatu penetapan atau persentase berdasarkan undang – undang yang dapat digunakan untuk menghitung dan menentukan jumlah pajak yang harus dibayar, disetor dan dipungut oleh wajib pajak. Tarif pajak harus didasarkan atas pemahaman setiap orang yang mempunyai hak yang sama (prinsip keadilan). Sehingga tercapai penetapan tarif – tarif pajak yang proposional atau sebanding. Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017: 186) Tarif Pajak dapat diukur dengan menggunakan 5 indikator sebagai dasar prinsip keadilan yaitu :

1. sesuai dengan kemampuan wajib pajak;
2. dengan memperhatikan sifat - sifat yang melekat pada individu;
3. diberlakukan berbeda pada wajib pajak dalam keadaan yang berbeda;
4. diberlakukan seimbang dengan penghasilan yang dinikmati wajib pajak di bawah perlindungan negara;

³ (Rahayu, 2020)

5. memberikan akibat untuk memperkecil perbedaan penghasilan dan kekuasaan masyarakat;
6. sesuai dengan kondisi ekonomi Negara

b. Pengetahuan Pajak (X2)

Pengetahuan perpajakan merupakan informasi yang dimiliki seseorang terkait perpajakan baik jenis pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan sampai dengan pengisian dan pelaporan pajak yang digunakan oleh seseorang sebagai dasar membayarkan kewajiban perpajakannya kepada pemerintah berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perundang - undangan. Widayati dan Nurlis (2010) menyatakan Pengetahuan pajak diukur dengan menggunakan 7 indikator yaitu:

1. Kepemilikan NPWP;
2. Pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan;
3. Pemahaman dasar perpajakan;
4. Pemahaman *self assesment system*;
5. Pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan;
6. Pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak,;
7. Pemahaman tentang peraturan pajak melalui sosialisasi

c. *Self Assesment System* (X3)

Self assesment system ini diterapkan pada sistem pemungutan pajak di Indonesia adalah untuk memberikan kepercayaan yang sebesar – besarnya pada Wajib Pajak agar kesadaran dan kepatuhan perpajakannya meningkat karena fitrahnya manusia tidak menyukai suatu ketetapan pembayaran pajak yang tidak dipahami besaran jumlah pajak yang harus dibayarkan. Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017: 111) *Self Assesment* dapat diukur menggunakan 4 indikator yaitu :

1. Mendaftarkan diri ke kantor pelayanan pajak;

2. Menghitung pajak oleh wajib pajak;
3. Menyetorkan pajak ke Bank/ Kantor pos;
4. Melaporkan penyetoran kepada Dirjen Pajak.

Adapun kisi – kisi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.

Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi – Kisi Pernyataan
Tarif Pajak	1. sesuai dengan kemampuan wajib pajak, dengan memperhatikan sifat - sifat yang melekat pada individu,	1. Tarif pajak yang di tetapkan harus memperhatikan kemampuan wajib pajak dalam membayar pajak.
	2. diberlakukan berbeda pada wajib pajak dalam keadaan yang berbeda,	2. Penetapan tarif pajak harus diberlakukan berbeda antara wajib pajak pribadi dan wajib pajak badan.
	3. diberlakukan seimbang dengan penghasilan yang dinikmati wajib pajak di bawah perlindungan negara,	3. Penetapan tarif pajak harus seimbang dengan penghasilan yang diperoleh wajib pajak, tujuannya agar tidak memberatkan wajib pajak.
	4. memberikan akibat untuk memperkecil perbedaan penghasilan dan kekuasaan masyarakat,	4. Adanya tarif pajak adalah untuk memperkecil perbedaan penghasilan dan kekuasaan masyarakat.
	5. sesuai dengan kondisi ekonomi Negara	5. Tarif pajak yang ditetapkan harus sesuai dengan kondisi ekonomi suatu negara.
Pengetahuan Pajak	1. Kepemilikan NPWP	1. Sebagai wajib pajak, saya sudah mendaftar dan memiliki NPWP

	2. Pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan	2. Sebagai wajib pajak, saya memiliki kewajiban membayar pajak terutang kepada negara.
	3. Pemahaman dasar perpajakan	3. Saya memahami bahwa fungsi pajak adalah untuk membiayai pengeluaran negara.
	4. Pemahaman <i>self assesment system</i>	4. Sebagai wajib pajak, saya memahami kebijakan <i>self assesment system</i> yang dikeluarkan pemerintah.
	5. Pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan	5. Sebagai wajib pajak, saya memahami bila saya melakukan pelanggaran pembayaran pajak akan terkena sanksi.
	6. Pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak	6. Sebagai wajib pajak saya mengetahui besarnya PTKP, PKP dan tarif pajak.
	7. Pemahaman tentang peraturan pajak melalui sosialisasi.	7. Sebagai wajib pajak, saya mengikuti berbagai sosialisasi perpajakan untuk memahami peraturan perpajakan yang berlaku.
<i>Self Assesment System</i>	1. Mendaftarkan diri ke kantor pelayanan pajak	1. Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak ke kantor pelayanan pajak terdekat.
	2. Menghitung pajak oleh wajib pajak	2. Saya sebagai wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung sendiri jumlah pajak yang terutang

	3. Menyetorkan pajak ke Bank/ Kantor pos	3. Saya sebagai wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menyetorkan sendiri jumlah pajak yang dibayarkan.
	4. Melaporkan penyeteroran kepada Dirjen Pajak	4. Saya sebagai wajib pajak melaporkan sendiri jumlah penyeteroran pajak terutang kepada Dirjen Pajak.
Kepatuhan Wajib Pajak	1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri	1. Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak atas inisiatif sendiri.
	2. Kepatuhan untuk menyetorkan SPT	2. Saya melaporkan SPT dengan tepat waktu.
	3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang	3. Saya mampu melakukan perhitungan pajak dengan benar serta menyetorkan dan melaporkan pajak terutang dengan tepat waktu.
	4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	4. Saya berusaha untuk meminimalisir keterlambatan dalam menyetorkan pajak terutang

Dalam melakukan pengukuran indikator dan kisi – kisi pernyataan yang akan digunakan acuan dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan skala pengukuran yaitu skala *likert*. Skala

likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015: 134). Bentuk jawaban skala *likert* terdiri dari jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan menggunakan ukuran skala *likert*, responden hanya memilih jawaban dalam bentuk *ceklist* yang telah disediakan oleh peneliti. Berikut merupakan kriteria penilaian dalam kuisioner dengan menggunakan skala *likert* :

Tabel 3.2.

Skor Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.3. Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009;115) “populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu⁴. Menurut Sugiyono (2008 : 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi pada penelitian ini yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Karawang Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Karawang Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah 401.277.

⁴ (Nur & Bambang , 2002)

Berikut tabel Wajib Pajak Madya/KPP Karawang

Tabel 3.3

Wajib Pajak Madya KPP Karawang

Badan	11.019
Pribadi	401.277
Pemungut	1.727
Total	414.023

Sumber : Data resmi KPP Pratama Karawang Selatan 2021

3.3.2. Sampel

Sampel adalah meneliti sebagian dari elemen – elemen populasi (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009: 115). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 122) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan teknik sampel dalam penelitian ini adalah *insidental sampling* yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugyono, 2008: 96).

Besarnya sampel yang diambil menurut Juliansyah Noor dalam bukunya ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut⁵ :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{401.277}{1 + (401.277 \times 0,1^2)}$$

$$= 99,975$$

$$= 100 \text{ sampel (Dibulatkan)}$$

⁵ (Juliansyah , 2012)

Keterangan :

n : Jumlah elemen/ anggota sampel

N : Jumlah elemen/ anggota populasi

e : Error level (tingkat kesalahan) (umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1% (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

3.4. Jenis & Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positifisme yang mana memiliki kegunaan dalam meneliti suatu populasi maupun sampel tertentu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan menggunakan instrumen penelitian. Pengertian dari data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh secara langsung dari sumber yang sebenarnya, data bisa diperoleh melalui responden asli atau responden utama yang kita jadikan narasumber dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuisioner yang dibagikan kepada Wajib Pajak.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan angket atau kuisioner pada responden. Responden yang dipilih adalah Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Cikarang Jawa Barat. Menurut Siregar, S (2012: 132) “ kuisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap – sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada”

Teknik ini memberikan tanggung jawab pada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Sebelum membagikan kuisioner, peneliti mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian kepada

instansi terkait, setelah izin diberikan selanjutnya kuisioner tersebut dibagikan. Kuisioner yang dibagikan bersifat tertutup mengenai Tarif Pajak, Pengetahuan Pajak, dan *Self Assesment System* serta Kepatuhan Wajib Pajak. Kuisioner tersebut kemudian diisi, setelah diisi kuisioner dikembalikan kepada peneliti untuk digunakan sebagai bahan data dalam penelitian yang dilakukan.

3.6. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan biasanya menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 207) teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dalam penelitian ini data akan ditampilkan dalam bentuk persentase angka. Untuk memperoleh frekuensi relatif/ angka maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut (Sudjono, 2012 : 44) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n : Jumlah skor ideal

P : Angka persentase

Setelah angka persentase didapatkan, selanjutnya angka tersebut di klasifikasikan kategorinya menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Menentukan Skor Ideal

Rumus :

$$\text{Skor Kriterion} = \text{Nilai Skala} \times \text{Jumlah Responden}$$

Tabel 3.4.

Skor Ideal

<i>Bobot Nilai</i>	<i>Skor Ideal</i>	<i>Kriteria</i>
4	$4*100 = 400$	Sangat baik
3	$3*100 = 300$	Baik
2	$2*100 = 200$	Kurang
1	$1*100 = 100$	Tidak baik

- b. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{\text{bobot nilai terbesar}}{\text{bobot nilai terbesar}} \times 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = \frac{\text{bobot nilai terendah}}{\text{bobot nilai terbesar}} \times 100\%$$

Keterangan :

Bobot nilai terbesar = 4

Bobot nilai terendah = 1

- c. Menentukan rentang skor

$\text{Rentang skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$
--

Keterangan :

Skor tertinggi = 4

Skor terendah = 1

- d. Menentukan Interval Nilai

$$\text{Interval nilai} = \frac{\text{rentang skor}}{\text{banyak klasifikasi}} \times 100\%$$

Keterangan :

Rentang skor = 100

Banyak klasifikasi = 4

Berdasarkan rumus diatas maka akan diperoleh kategori berdasarkan persentase sebagai berikut :

Tabel 3.5.

Interval nilai

Interval Skor	Kategori	Bobot Nilai
301 – 400	Sangat baik	4
201 – 300	Baik	3
101 – 200	Kurang	2
0 – 100	Tidak baik	1

3.7. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data melalui kuisioner, instrumen penelitian dapat diuji dahulu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilita. Hal ini dilakukan supaya dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan fakta (Sugiyono, 2008:177).

1. Uji Validitas Data

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo mengemukakan untuk memperoleh validitas data yang akurat ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pernyataan dalam kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Teknik yang digunakan dalam uji validitas pada penelitian ini yaitu *Product Moment* dari *Person* dengan rumus perhitungan sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment*

N : jumlah responden

X : skor butir utem tertentu

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor butir

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum XY$: perkalian skor butir dan skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

Uji validitas dalam penelitian ini, menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Apabila $r \text{ hitung} \geq \text{tabel}$ maka item – item pernyataan yang terdapat pada instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total item pernyataan, maka instrumen atau item – item pernyataan dinyatakan valid.
- b. Apabila $r \text{ hitung} \leq \text{tabel}$ maka item – item pernyataan yang terdapat pada instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item pernyataan, maka instrumen atau item – item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.6.

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai Korelasi	Batas Korelasi	Keterangan
Tarif Pajak (X1)	X1.1	0,745	0,30	Valid
	X1.2	0,774	0,30	Valid

	X1.3	0,815	0,30	Valid
	X1.4	0,876	0,30	Valid
	X1.5	0,632	0,30	Valid
Pengetahuan Pajak (X2)	X1.1	0,664	0,30	Valid
	X1.2	0,776	0,30	Valid
	X1.3	0,804	0,30	Valid
	X1.4	0,881	0,30	Valid
	X1.5	0,561	0,30	Valid
	X1.6	0,535	0,30	Valid
	X1.7	0,667	0,30	Valid
Self Assesment System (X3)	X1.1	0,590	0,30	Valid
	X1.2	0,817	0,30	Valid
	X1.3	0,816	0,30	Valid
	X1.4	0,768	0,30	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	X1.1	0,765	0,30	Valid
	X1.2	0,541	0,30	Valid
	X1.3	0,798	0,30	Valid
	X1.4	0,451	0,30	Valid

Sumber : Hasil Olah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 2.7 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan diperoleh dari nilai korelasi lebih besar dari nilai koefisien, hal ini berarti semua variabel adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009; 180)

“ konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi “. Peneliti dapat mengevaluasi instrumen penelitian berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda. Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi instrumen untuk menjawab hal – hal yang berkaitan dengan

konstruk – konstruk pertanyaan yang disusun menjadi sebuah kuisioner. Pada penelitian ini digunakan koefisien *Cronboch's Alpha*. Rumus perhitungan *Cronboch's Alpha* sebagai berikut :

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2}\right)$$

Dimana :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

S_t^2 : Deviasi standart total

$\sum S_b^2$: Jumlah deviasi standart butir

Dalam pengujian reliabilitas, sebuah keputusan dapat diambil dengan melihat nilai *Cronboch's Alpha*, apabila nilai tersebut lebih dari 0,6 maka pertanyaan pada variabel tersebut dinyatakan reliabel, sebaliknya apabila nilai *Cronboch's Alpha* kurang dari 0,6 maka pertanyaan pada variabel dianggap tidak reliabel (Ghozali,2006).

Tabel 3.7.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien α	Keterangan
Tarif Pajak (X1)	0,807	0,6	Reliabel
Pengetahuan Pajak (X2)	0,829	0,6	Reliabel
Self Assesment System (X3)	0,733	0,6	Reliabel
Kewajiban Wajib Pajak (Y)	0,727	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Output SPSS (2021)

Dari tabel 2.8 diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian reliabilitas pada semua variabel dapat dikatakan reliabel karena dapat dilihat dari nilai Cronbach alpha keempat variabel mempunyai nilai yang lebih besar dari koefisien α yaitu 0,6.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti secara statistik (Sugiyono, 2015: 208). Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data sehingga data dapat dipahami dengan jelas. Hal ini dilihat pada *mean*, *median*, *modus*, standart deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Daniswara, 2016: 35).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh, pengujian dilakukan terhadap data yang bersangkutan. Wibisono (2013: 181) mengemukakan bahwa “Uji normalitas merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak”.

Kepastian terpenuhinya syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkannya langkah – langkah analisis statistik selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil juga dapat dipertanggungjawabkan (Burhan Nurgiyantoro, 2002: 104)⁶. Dalam penelitian ini teknik uji normalitas menggunakan *one sampel kolmogorov smirnov test*, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji (p value) dengan taraf signifikan sebesar 5%. Artinya apabila signifikansi data lebih dari 5%, maka dapat dikatakan normal. Apabila signifikansi data kurang dari 5%, maka data dikatakan tidak normal.

⁶ (Burhan , 2002)

b. Uji Heterosdastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SPRED). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada garis scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah distandarizet (Ghozali, 2006).

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu situasi dimana adanya korelasi sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya (Danang Sunyoto, 2010:97)⁷. Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance*, dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance value $<0,1$ atau $VIF >10$ maka terjadi multikoliniearitas. Dan sebaliknya apabila tolerance value $>0,1$ atau $VIF <10$ maka tidak terjadi multikoliniearitas.
2. Dengan menggunakan antar variabel independent. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikolerasikan,

⁷ (Danang , 2010)

hasilnya kolerasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinieritas antara X1 dan X2.

2. Analisis Inferensial

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turun) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2008: 275). Persamaan umum regresi linear berganda adalah :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

a : Konstanta

b₁ : Koefisien Insentif Pajak

b₂ : Koefisien Tarif Pajak

b₃ : Koefisien Pengetahuan Pajak

b₄ : Koefisien *Self Assesment System*

X₁ : Insentif Pajak

X₂ : Tarif Pajak

X₃ : Pengetahuan Pajak

X₄ : *Self Assesment System*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel (Santoso Slamet, 2013 : 136).

Dengan ketentuan jika t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05 (α : 5%), maka variabel independen secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Mengadakan pengujian bahwa hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Dimana :

t : t_{hitung}

b : koefisien regresi

S_b : Standar Error dari Variabel Independen

Jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima